


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lansia atau menua adalah keadaan yang akan terjadi di dalam kehidupan dan merupakan proses dari kehidupan. Menjadi tua sebuah proses yang alamiah dan akan melalui tahapan dimulai dari anak, dewasa dan tua. Ketiga tahap akan mengalami kemunduran, salah satunya kemunduran fisik. Pada usia tua perlahan-lahan akan menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya. Menua bukan suatu penyakit tetapi proses menurunnya daya tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh yang berakhir dengan kematian. (Nasrullah, 2016)



Masa tua merupakan fase tahapan hidup yang paling akhir, dimana pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial sedikit demi sedikit, pada fase ini manusia kembali ke posisi lemah. Kondisi kembali ke titik lemah seperti di awal kehidupan telah Allah gambarkan melalui firmanNya dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 54.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ
الْقَدِيرُ. (سورة النور: 54)

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan

apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa”.
(QS. An-Nur: 54)

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia akan menjadi lemah kembali dan kurang akal. Kehidupan manusia akan melewati beberapa tahapan dan fase yang berbeda-beda. Manusia dilahirkan dalam bentuk bayi kecil, kemudian beranjak besar dan mencapai baligh menjadi seorang manusia dewasa (laki-laki atau perempuan).

Menurut WHO pada tahun 2019 penduduk dunia mencapai 13,4% pada tahun 2050 meningkat menjadi 25.3%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, jumlah lansia di Indonesia mencapai 29,3 juta atau 10,82% dari total penduduk di Indonesia. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya Tahun 2021 total lansia mencapai 76.909. Jumlah penduduk lansia di Wilayah Puskesmas Sukalaksana mencapai 2006 Lansia. Yang dibina di Puskesmas Sukalaksana sebanyak 682 Lansia. Di Kelurahan Sukarindik terdapat 387 Lansia. (Kemenkes,2020 ; Girsang et al., 2021; Dinkes Kota Taikmalaya ,2022)

Peningkatan prevalensi penyakit tidak menular telah menjadi ancaman yang serius, khususnya dalam perkembangan kesehatan masyarakat. Salah satu strategi yang dikembangkan pemerintah untuk mengendalikan penyakit tidak menular ini, kemudian dikembangkan model Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) berbasis masyarakat melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM. Pos Binaan Terpadu (Posbindu) adalah kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko

penyakit tidak menular terintegrasi serta gangguan akibat kecelakaan dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dikelola oleh masyarakat melalui pembinaan terpadu. Posbindu PTM merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM Utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik (Kemenkes RI, 2012)

Kegiatan Posbindu di wilayah Kota Tasikmalaya berbeda-beda, ada yang aktif dan tidak aktif ada di setiap bulannya . Salah satunya di Posbindu PTM Sauyunan yang terbilang aktif melaksanakan kegiatan Posbindu setiap bulannya, cangkupan lansia dapat dilihat dari kunjungan lansia ke Posbindu. Kekitit sertaan lansia mengikuti kegiatan Posbindu PTM Sauyunan termasuk dalam keaktifan yang kurang di Kota Tasikmalaya. Jumlah posbindu di wilayah Puskesmas Sukalaksana ada 10 posbindu. Salah satunya di Posbindu PTM Sauyunan yang berada di RW 02. Jumlah lansia yang ada di Kelurahan Sukarindik sebanyak 387 Lansia. Di posbindu Sauyunan sebanyak 102 Lansia. Dan yang mengikuti kegiatan Posbindu PTM sauyunan RW 02 Pamijahan sebanyak 36 Lansia. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader, melihat buku kehadiran dan lansia pada tanggal 10 Februari 2022, lansia yang hadir pada Maret 2021 sampai Februari 2022.

Tabel 1.1**Kehadiran lansia dari Juni 2021 sampai Mei 2022**

Kehadiran	Lansia
12 kali	1 orang
10 kali	3 orang
9 kali	4 orang
8 kali	1 orang
5 kali	3 orang
4 kali	4 orang
3 kali	7 orang
2 kali	9 orang
1 kali	4 orang

Sumber : Buku Kehadiran Posbindu PTM Saayunan

Kehadiran tidak menentu setiap bulanya. Berdasarkan wawancara ke lansia yang hadir pada kegiatan posbindu bulan Februari 2022, 4 orang Lansia mengatakan tidak rutin datang ke posbindu karena lokasi yang jauh dari tempat tinggalnya, 10 orang Lansia mengatakan keluarga tidak ada yang mengantar ke posbindu karena sibuk bekerja dan 1 orang mengatakan lupa jadwal karena keluarga tidak mengingatkan. Dilihat dari hasil wawancara kurang adanya dukungan keluarga.

Melihat rendahnya angka keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu maka perlu diatasi, salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan atau keaktifan lansia ke posbindu yaitu dukungan keluarga. Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posbindu. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri

untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posbindu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posbindu dan berusaha membantu segala permasalahan lansia. Dukungan keluarga merupakan unsur yang terpenting dalam membantu individu untuk menyelesaikan suatu masalah. Apabila ada dukungan, maka rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah akan meningkat. (Fajriatin,2020; Rahmawati & Rosyidah, 2020)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Panjaitan, et al dengan hasil uji statistik di peroleh dari 69 orang lansia yang tidak mendapat dukungan keluarga tidak aktif mengikuti posyandu lansia berjumlah 64 orang atau 60.9%. Sedangkan peroleh dari 8 orang lansia yang mendapat dukungan keluarga aktif mengikuti posyandu lansia berjumlah 4 orang atau 7.1%. Hasil uji statistik diperoleh p-value 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa p-value lebih kecil dari 0.05 artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia. Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu.(Panjaitan et al., 2017)

Agama islam memandang masyarakat lansia dengan pandangan terhormat. Dukungan keluarga terhadap lansia dan penghormatan terhadap mereka adalah hal yang ditekankan dalam islam. ini ditunjukkan dengan isyarat qur'an untuk senantiasa

merawat dan memperhatikan para orang tua. Hal ini Allah sampaikan melalui firmanNya:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَيَالُو الدِّينِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يَبْتَلِغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَمًّا وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ، وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا .
(سورة الإسراء: 23-24)

“Dan tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik ibu bapakmu. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai usia lanjut dalam pemeliharaan, maka jangan sekali-kali engkau mengatakan kepada ke duanya perkataan “Ah” dan janganlah engkau membentak mereka dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah “wahai tuhanku sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku diwaktu kecil”. (QS. Al-Isra: 23-24)

Oleh Sebab itu, Kebutuhan para lansia (Lansia) tidak hanya terbatas pada perawatan medis dan kesehatan. Namun kebutuhan dukungan keluarga sangat diperlukan sangat untuk memotivasi lansia memeriksakan kesehatan ke pelayanan kesehatan karena adanya hubungan kekeluargaan yang baik secara fisik maupun emosional. (QS.Al-Isra :23-24)



B. Rumusan Masalah

Lansia pada setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga kesehatan lansia perlu diperhatikan. Untuk menurunkan angka kesakitan dan memperhatikan kesehatan pada lansia maka lansia perlu mengikuti program posbindu, dimana untuk mengetahui kesehatan pada lansia. Keikutsertaan lansia dalam mengikuti posbindu dilihat dari keaktifan lansia mengikuti posbindu. Keaktifan lansia di posbindu PTM

Sauyunan ini mengalami penurunan disetiap bulannya atau dikatakan tidak aktif, hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan keluarga. Dukungan keluarga mempengaruhi keaktifan pada lansia, dengan dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi pada lansia dalam mengikuti posbindu. maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posbindu PTM Di Rw 02 Pamijahan Kelurahan Sukarindik ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Posbindu PTM Di RW 02 Pamijahan Kelurahan Sukarindik

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Karakteristik Lansia yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan dan status tinggal
- b. Diketahui dukungan Keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti Posbindu PTM Di RW 02 Pamijahan Kelurahan Sukarindik
- c. Diketahui keaktifan lansia mengikuti Posbindu PTM di RW 02 Pamijahan Kelurahan Sukarindik

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan peneliti terhadap Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Posbindu.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan terutama untuk keperawatan keluarga dan keperawatan gerontik bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi Lansia.

3. Bagi Puskesmas Sukalaksana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya untuk meningkatkan penyuluhan berbagai macam hal berkaitan dengan masalah kesehatan dalam pelayanan Posbindu PTM pada Lansia.

4. Bagi Keluarga dan lansia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk pentingnya dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia mengikuti Posbindu, sehingga keluarga mengetahui sejauh mana keluarga dapat menjadi pendukung bagi peningkatan kesehatan lansia dengan fungsinya dan khususnya bagi lansia dapat memotivasi dan menumbuhkan kesadaran.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan data tambahan bagi peneliti selanjutnya mengenai dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti Posbindu PTM pada Lansia.

